

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepemimpinan kiai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran sentral para kiai selaku pemimpin pendidikan dalam menjalankan roda pendidikan di MA Islamiyah Senori Tuban dengan menerapkan konsep keikhlasan, perjuangan, berdikari dan prinsip-prinsip esensial pendidik lainnya, sehingga mereka bisa menerapkan nilai-nilai pendidikan holistik ini pada seluruh warga sekolah. Pengabdian diri kiai pada anak didik dan bukan sebaliknya, yaitu anak didik harus mengabdikan pada kiai, tercermin melalui hal-hal yang dianggap sepele yang kurang bermakna oleh kebanyakan orang namun dilakukan oleh kiai. Kiai sebagai pemimpin pendidikan adalah juga pengabdian (pelayan) mereka (siswa) seperti menurut hadis *“Pemimpin suatu kaum adalah pengabdian mereka”*. Sehingga kepribadian kiai ini menjadi tokoh teladan yang patut dicontoh oleh siswa terutama dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
2. Motivasi siswa di MA Islamiyah Senori Tuban terhadap fungsi kiai sebagai tokoh teladan, sebagai guru (mengajar) dan sebagai motivator dalam belajar siswa, telah melahirkan pengalaman individu siswa sehingga memunculkan motivasi : a) perilaku siswa dalam disiplin beribadah, yaitu

disiplin beribadah sehari-hari seperti siswa tertib melaksanakan sholat fardlu, sholat sunnah, tertib mengatur kehidupan ekonomi dan sosial melalui zakat, infaq dan shodaqoh, tertib mengatur kehidupan pola makan melalui puasa; b) perilaku siswa dalam disiplin belajar, seperti siswa tertib ketika memasuki ruang belajar, tertib didalam belajar, tertib mengikuti progam ekstra maupun intra, tertib melakukan bersi badan, pakaian dan ruangan, tertib dalam doa sebelum dan sesudah belajar, membuat catatan pelajaran; c) perilaku siswa dalam disiplin waktu, seperti ibadah tepat waktu, melaksanakan belajar tepat waktu, melaksanakan dan memasuki ruangan tepat waktu, melaksanakan tugas dan menyelesaikannya serta menyerahkannya tepat waktu

3. Kepemimpinan kiai sebagai motivator siswa antara lain : (1) menciptakan pembelajaran yang inovatif; (2) bersikap simpati agar siswa merasa bahwa kepala sekolah mereka merupakan motivator dan sekaligus menjadi orang tua selama berada di sekolah; (3) menumbuh kembangkan minat dan bakat siswa baik melalui iman (kecerdasan spiritual), ilmu (kecerdasan intelektual), dan amal (kecerdasan emosional); (4) memberi refleksi dan memusatkan perhatian dalam doa sebelum dan sesudah belajar.

B. Saran-saran

Dari pemaparan yang telah dituangkan dalam karya ini, penulis menyadari jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis dapat memberikan saran:

1. Dalam rangka Desentralisasi pendidikan, madrasah harus mampu bersaing dengan madrasah lain bahkan dengan sekolah-sekolah umum yang lain dengan menumbuh kembangkan minat bakat siswa baik dalam hal keimanan, keilmuan, amal, dan akhlaqul karimah.
2. Bagi praktisi pendidikan, figur K. Jauhari Fahmi sebagai kepala sekolah perlu disosialisasikan untuk dicontoh dan diteladani oleh kepala sekolah lainnya terutama dalam prilaku kepemimpinannya, yaitu sebagai tokoh teladan, sebagai guru (pengajar), sebagai tokoh sentral, sebagai pemimpin pendidikan dan sebagai motivator dalam belajar siswa.
3. Studi ini menfokuskan pada kepemimpinan K. Jauhari Fahmi dalam meningkatkan motivasi belajar yang lebih banyak mendasarkan pada MA Islamiyah Senori, maka bagi peneliti lain yang concern dengan permasalahan ini perlu mengembangkan lebih lanjut terutama kepemimpinan K. Jauhari Fahmi di MA. Islamiyah yang sedang berjalan sampai sekarang ini, apa kira-kira langkah dan kiat K. Jauhari Fahmi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di lembaga.